
ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI PASAR KEUANGAN TRADISIONAL DAN PASAR KEUANGAN BERBASIS BLOCKCHAIN: IMPLIKASI UNTUK TRANSPARANSI DAN KEAMANAN INVESTASI

Nuraini
IAIN Madura
nuraini96@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Pasar Keuangan, Blockchain, Efisiensi, Transparansi, Keamanan, Investasi.

Cara Sitasi:

Penulis, Nuraini.
"Analisis Perbandingan Efisiensi Pasar Keuangan Tradisional dan Pasar Keuangan Berbasis Blockchain: Implikasi untuk Transparansi dan Keamanan Investasi."
Currency:
Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
[Volume 02, Nomor 02](#)
April 2024

ABSTRACT

Evolusi teknologi blockchain telah menghadirkan tantangan dan peluang baru dalam dunia keuangan global. Perbandingan antara pasar keuangan tradisional yang mapan dengan pasar keuangan berbasis blockchain yang baru berkembang menimbulkan pertanyaan tentang efisiensi, transparansi, dan keamanan investasi di kedua jenis pasar ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis komparatif untuk mengevaluasi efisiensi, transparansi, dan keamanan antara pasar keuangan tradisional dan pasar keuangan berbasis blockchain. Tinjauan literatur mendalam dilakukan untuk memahami karakteristik unik dari kedua jenis pasar, dan data empiris digunakan untuk menganalisis perbedaan dalam proses transaksi, tingkat transparansi, dan keamanan aset di masing-masing pasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa pasar keuangan berbasis blockchain cenderung memiliki keunggulan dalam hal efisiensi transaksi, terutama dalam hal kecepatan penyelesaian dan biaya transaksi yang lebih rendah. Selain itu, pasar tersebut juga menawarkan tingkat transparansi yang lebih tinggi melalui sistem terdesentralisasi yang memungkinkan akses publik ke catatan transaksi. Namun, tantangan keamanan potensial juga diidentifikasi, termasuk risiko keamanan smart contract dan serangan terhadap jaringan blockchain.

The evolution of blockchain technology has brought about new challenges and opportunities in the global financial world. Comparing the established traditional financial markets with the emerging blockchain-based financial markets raises questions about efficiency, transparency, and investment security in both types of markets. This research employs a comparative analysis approach to evaluate the efficiency, transparency, and security between traditional financial markets and blockchain-based financial markets. A thorough literature review is conducted to understand the unique characteristics of both types of markets, and empirical data is used to analyze differences in transaction

processes, transparency levels, and asset security in each market. The analysis results indicate that blockchain-based financial markets tend to have advantages in transaction efficiency, especially in terms of speed of settlement and lower transaction costs. Additionally, these markets also offer higher levels of transparency through decentralized systems that allow public access to transaction records. However, potential security challenges are also identified, including risks associated with smart contract security and attacks on blockchain networks.

Pendahuluan

Pasar keuangan tradisional telah menjadi landasan utama bagi aktivitas keuangan global selama bertahun-tahun, namun semakin meningkatnya kompleksitas serta kebutuhan akan transparansi dan keamanan telah mendorong perkembangan pasar keuangan berbasis blockchain¹.

Teknologi blockchain menawarkan pendekatan baru yang memungkinkan transaksi keuangan dilakukan secara peer-to-peer tanpa kebutuhan akan perantara, serta memberikan catatan yang aman dan transparan melalui sistem rantai blok yang terdistribusi. Hal ini telah menimbulkan minat yang signifikan dari berbagai pihak dalam mengidentifikasi implikasi efisiensi, transparansi, dan keamanan pasar keuangan berbasis blockchain dibandingkan dengan pasar keuangan tradisional².

Dalam konteks ini, analisis perbandingan efisiensi pasar keuangan tradisional dan pasar keuangan berbasis blockchain menjadi penting untuk memahami dampak adopsi teknologi blockchain terhadap transparansi dan keamanan investasi. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan masing-masing pasar, serta implikasi yang ditimbulkannya bagi para pelaku pasar, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya³. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pemahaman akademis terhadap evolusi pasar keuangan, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil keputusan dalam mengembangkan kebijakan, strategi investasi, dan pengaturan pasar keuangan di era blockchain.

¹ Bonita, A. P. A., & Setiawina, N. D. (2018). Analisis Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pedagang Pada Pasar Tradisional Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(2), 354-380.

² Apriani, D., Azizah, N. N., Ramadhona, N., & Kusumawardhani, D. A. R. (2023). Optimasi Transparansi Data dalam Rantai Pasokan melalui Integrasi Teknologi Blockchain. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(1), 1-10.

³ Putri, A. M., & Irdianty, A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1103-1117.

Analisis perbandingan efisiensi antara pasar keuangan tradisional dan pasar keuangan berbasis blockchain melibatkan pemetaan dan evaluasi berbagai aspek kunci, termasuk namun tidak terbatas pada⁴:

1. **Proses Transaksi:** Perbandingan efisiensi dalam proses transaksi antara kedua pasar tersebut menjadi fokus utama. Pasar keuangan tradisional sering kali melibatkan proses yang melibatkan banyak perantara, seperti bank dan lembaga keuangan lainnya, yang dapat menyebabkan lambatnya penyelesaian transaksi dan biaya tambahan. Di sisi lain, pasar keuangan berbasis blockchain menjanjikan transaksi yang lebih cepat dan langsung antara dua pihak tanpa perantara, yang dapat meningkatkan efisiensi secara keseluruhan.
2. **Transparansi:** Tingkat transparansi pasar menjadi penting dalam menentukan kepercayaan investor dan stabilitas pasar. Pasar keuangan berbasis blockchain menawarkan transparansi yang lebih tinggi melalui sistem terdesentralisasi yang memungkinkan akses publik ke catatan transaksi. Ini kontras dengan pasar tradisional di mana catatan sering kali terpusat di tangan perantara tertentu.
3. **Keamanan:** Perlindungan aset dan informasi pelanggan menjadi perhatian utama dalam kedua jenis pasar. Sistem blockchain dianggap lebih aman karena struktur terdesentralisasi dan teknologi enkripsi yang digunakan untuk melindungi data. Namun, sisi keamanan ini juga memerlukan evaluasi terkait dengan kelemahan potensial dalam protokol blockchain itu sendiri serta tantangan keamanan yang mungkin timbul dari integrasi dengan infrastruktur dan aplikasi eksternal⁵.
4. **Regulasi:** Perbedaan dalam kerangka regulasi antara pasar tradisional dan pasar berbasis blockchain dapat memiliki implikasi besar terhadap efisiensi, transparansi, dan keamanan. Regulasi yang jelas dan konsisten dapat memberikan kepastian bagi para pelaku pasar, sementara ketidakpastian regulasi dapat menghambat inovasi dan adopsi teknologi blockchain.

Dengan demikian, analisis perbandingan efisiensi antara pasar keuangan tradisional dan pasar keuangan berbasis blockchain memiliki implikasi yang luas untuk transparansi dan keamanan investasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang manfaat dan tantangan dari masing-masing pasar, serta memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan dan strategi investasi di masa depan.

Selain itu, dalam konteks analisis ini, peran teknologi blockchain dalam meningkatkan transparansi dan keamanan investasi juga memunculkan pertanyaan tentang adopsi teknologi ini di berbagai sektor industri dan geografis. Pasar keuangan berbasis blockchain tidak hanya mencakup perdagangan aset kripto, tetapi juga berkembang untuk mencakup sektor keuangan lainnya seperti perbankan, asuransi, dan manajemen aset.

⁴ Ismanto, D., & Laksono, D. K. A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada bank umum syariah bumh (bank Bri Syariah, bank syariah mandiri Dan Bank bni syariah). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 99-114.

⁵ Jakaria, D. A., & Dirgahayu, R. T. (2013, June). Manajemen Risiko Sistem Informasi Akademik pada Perguruan Tinggi Menggunakan Metoda Octave Allegro. In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.

Perbandingan efisiensi antara pasar keuangan tradisional dan pasar berbasis blockchain tidak hanya menyoroti perbedaan dalam infrastruktur teknologi dan proses operasional, tetapi juga menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang karakteristik unik masing-masing pasar dan bagaimana teknologi blockchain dapat dioptimalkan untuk memberikan nilai tambah yang signifikan⁶.

Selain itu, analisis ini juga dapat membantu dalam mengevaluasi implikasi regulasi terkait dengan adopsi teknologi blockchain di pasar keuangan. Regulasi yang tepat dapat mempromosikan inovasi dan pertumbuhan pasar yang sehat, sementara regulasi yang tidak tepat atau ambigu dapat menjadi hambatan serius bagi adopsi teknologi blockchain dan pengembangan pasar keuangan berbasis blockchain. Dengan memahami perbedaan dan persamaan antara pasar keuangan tradisional dan pasar berbasis blockchain, para pengambil keputusan di berbagai tingkatan, mulai dari investor individual hingga regulator pemerintah, dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan alokasi sumber daya, pengembangan strategi investasi, dan pengaturan kebijakan⁷.

Dengan demikian, analisis perbandingan efisiensi pasar keuangan tradisional dan pasar keuangan berbasis blockchain tidak hanya merupakan kontribusi penting dalam literatur akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan untuk pemangku kepentingan pasar keuangan global. Selain itu, analisis perbandingan efisiensi antara pasar keuangan tradisional dan pasar keuangan berbasis blockchain juga dapat memberikan wawasan yang berharga terkait dengan potensi transformasional teknologi blockchain terhadap model bisnis dan operasional lembaga keuangan.

Pasar keuangan tradisional sering kali didominasi oleh lembaga keuangan besar yang bertindak sebagai perantara dalam proses transaksi, sehingga menyebabkan biaya tambahan dan potensial risiko keamanan serta kegagalan sistem⁸. Dengan adopsi teknologi blockchain, model bisnis ini dapat terganggu karena transaksi menjadi lebih langsung antara pemangku kepentingan tanpa perlu melalui perantara tradisional⁹.

Selain itu, teknologi blockchain juga membuka peluang baru untuk inovasi produk dan layanan keuangan. Contohnya, tokenisasi aset tradisional memungkinkan aset-aset seperti saham, obligasi, dan properti untuk diperdagangkan dalam bentuk token digital, yang dapat meningkatkan likuiditas pasar dan aksesibilitas investor.

Namun, perubahan seperti ini juga menghadirkan tantangan baru, termasuk adaptasi infrastruktur, pembaruan regulasi, dan pengelolaan risiko yang relevan dengan penggunaan

⁶ Pramana, A., & Mawardi, W. (2012). *Analisis perbandingan trading volume activity dan abnormal return saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2007-2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

⁷ Wardhani, P. R., & Nasution, M. I. P. (2023). Peran teknologi blockchain dalam keamanan dalam privasi data. *JIEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 3897-3905.

⁸ Kusumawat, A., & Tb, T. I. (2019). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).

⁹ Hilyatin, D. L. (2019). Preferensi permodalan pedagang pasar wage purwokerto, penguatan destinasi keuangan dan perbankan syariah vis a vis rentenir di pasar tradisional. *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 215-235.

teknologi baru. Oleh karena itu, analisis perbandingan efisiensi ini juga dapat membantu dalam memahami risiko dan peluang yang terkait dengan transisi dari pasar keuangan tradisional ke pasar berbasis blockchain.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi yang luas dan relevan untuk para praktisi keuangan, pengambil keputusan kebijakan, dan akademisi dalam memahami evolusi pasar keuangan global di era digital ini. Diharapkan hasil analisis ini dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang potensi dan tantangan dari pasar keuangan berbasis blockchain serta memberikan panduan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan.

Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

Efisiensi Transaksi

Efisiensi transaksi adalah sebuah konsep yang digunakan dalam ekonomi dan keuangan untuk mengukur seberapa efisien suatu pasar dalam menangani transaksi. Istilah ini sering digunakan dalam konteks pasar keuangan, terutama dalam perdagangan saham dan obligasi. Efisiensi transaksi dapat diukur dengan berbagai cara, tetapi umumnya mengacu pada biaya dan waktu yang diperlukan untuk mengeksekusi sebuah transaksi di pasar. Semakin rendah biaya dan waktu yang dibutuhkan, semakin efisien pasar tersebut dianggap¹⁰.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi transaksi termasuk infrastruktur pasar, teknologi, regulasi, dan kebijakan. Sebagai contoh, adopsi teknologi informasi yang canggih dalam infrastruktur perdagangan dapat meningkatkan efisiensi transaksi dengan mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan untuk mengeksekusi perdagangan. Efisiensi transaksi yang tinggi dianggap menguntungkan karena dapat menghasilkan pasar yang lebih likuid, meningkatkan partisipasi investor, dan memfasilitasi harga yang lebih akurat dan adil. Dalam konteks investasi, investor cenderung mencari pasar dengan efisiensi transaksi yang tinggi untuk memaksimalkan hasil investasi mereka.

Secara garis besar, efisiensi manufaktur terdiri dari tiga bahasan besar, yaitu efisiensi proses, efisiensi modal kerja, dan efisiensi peralatan. Efisiensi proses secara garis besar membahas tentang pemanfaatan jam kerja secara efektif dalam menghasilkan produk. Efisiensi modal kerja secara garis besar membahas pemanfaatan modal kerja secara efektif dalam proses manufaktur¹¹. Efisiensi peralatan secara garis besar membahas efektivitas pemanfaatan peralatan untuk menghasilkan produk dengan biaya serendah-rendahnya, biaya investasi yang rendah, dan tingkat kerusakan mesin yang rendah. Berikut adalah beberapa cara untuk meningkatkan efisiensi transaksi dalam sebuah pasar¹²:

¹⁰ Ginting, R. M., Purba, M. L., & Sucipto, T. N. (2021). Efek Persepsi Mudah Digunakan, Tingkat Efisiensi Dan Potensi Ketidakamanan Terhadap Ketertarikan Melakukan Transaksi Dengan Mempergunakan Fintech. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 59-68.

¹¹ Pristianingrum, N. (2017). Peningkatan efisiensi dan produktivitas perusahaan manufaktur dengan sistem Just In Time. *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 1(1), 41-53.

¹² Nuzurrahma, A., & Fahmi, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 7(2), 347-361.

1. Peningkatan Infrastruktur: Memperbarui infrastruktur pasar untuk mengakomodasi teknologi yang lebih canggih dan efisien dapat membantu mengurangi waktu yang diperlukan untuk mengeksekusi transaksi. Hal ini meliputi sistem perdagangan elektronik, platform perdagangan yang cepat, dan konektivitas yang andal.
2. Pengurangan Biaya Transaksi: Mengurangi biaya transaksi seperti biaya komisi, spread antara harga beli dan harga jual (bid-ask spread), dan biaya administrasi dapat mendorong partisipasi investor dan meningkatkan likuiditas pasar.
3. Peningkatan Regulasi: Regulasi yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan yang adil dan transparan bagi semua peserta pasar. Regulasi yang jelas dan diterapkan dengan baik juga dapat membantu mencegah manipulasi pasar dan penyalahgunaan lainnya yang dapat mengganggu efisiensi transaksi.
4. Pendidikan Investor: Pendidikan dan pelatihan yang baik kepada investor dapat membantu mereka memahami proses perdagangan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk melakukan transaksi dengan efisien.
5. Peningkatan Akses: Memperluas akses investor ke pasar, termasuk akses untuk investor ritel dan institusional, dapat meningkatkan likuiditas dan efisiensi pasar secara keseluruhan.
6. Inovasi Produk: Pengembangan produk-produk baru yang memenuhi kebutuhan pasar dan memberikan fleksibilitas bagi investor dapat meningkatkan aktivitas perdagangan dan efisiensi transaksi.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah seperti ini, sebuah pasar dapat mencapai tingkat efisiensi transaksi yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan membawa manfaat bagi semua peserta pasar.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang tepat untuk analisis perbandingan efisiensi pasar keuangan tradisional dan pasar keuangan berbasis blockchain harus memperhitungkan karakteristik unik dari kedua jenis pasar serta kerangka analisis yang sesuai untuk mengevaluasi efisiensi, transparansi, dan keamanan¹³.

1. Kajian Literatur: Langkah awal dalam metodologi penelitian ini adalah melakukan tinjauan literatur mendalam tentang pasar keuangan tradisional dan pasar keuangan berbasis blockchain. Ini melibatkan mempelajari artikel-artikel, buku-buku, laporan penelitian, dan literatur akademis terbaru yang relevan dengan topik penelitian.
2. Pemilihan Indikator Efisiensi: Selanjutnya, penelitian harus menentukan indikator yang sesuai untuk mengukur efisiensi pasar keuangan, seperti kecepatan penyelesaian transaksi, biaya transaksi, likuiditas pasar, dan tingkat adopsi teknologi.
3. Pengumpulan Data: Data yang diperlukan untuk analisis dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk data pasar keuangan konvensional dari lembaga keuangan dan bursa saham, serta data blockchain yang tersedia dari platform perdagangan kripto dan proyek blockchain terkait.

¹³ Siregar, S. (2015). Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss.

4. Analisis Komparatif: Penelitian akan melibatkan analisis perbandingan langsung antara pasar keuangan tradisional dan pasar keuangan berbasis blockchain berdasarkan indikator yang telah dipilih. Ini dapat melibatkan teknik statistik deskriptif, analisis regresi, dan metode lainnya untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kedua jenis pasar.
5. Evaluasi Implikasi: Selanjutnya, penelitian harus menggali implikasi dari hasil analisis terhadap transparansi dan keamanan investasi, serta dampaknya terhadap para pemangku kepentingan, seperti investor, regulator, dan industri keuangan.
6. Kesimpulan dan Rekomendasi: Langkah terakhir adalah menyusun kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dan memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan yang relevan, baik dalam hal pengembangan kebijakan, pengambilan keputusan investasi, atau pengembangan teknologi.

Melalui kombinasi metode ini, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perbandingan efisiensi antara pasar keuangan tradisional dan pasar keuangan berbasis blockchain serta implikasi praktisnya bagi dunia keuangan global¹⁴.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan bergantung pada temuan dari analisis perbandingan efisiensi antara pasar keuangan tradisional dan pasar keuangan berbasis blockchain. Berikut beberapa kemungkinan hasil yang dapat dicapai, metode penelitian yang dapat digunakan untuk menganalisis perbandingan efisiensi antara pasar keuangan tradisional dan pasar keuangan berbasis blockchain¹⁵:

1. Analisis Data Historis: Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data historis dari kedua jenis pasar keuangan untuk mengevaluasi kinerja mereka dari waktu ke waktu. Data yang dapat dianalisis termasuk harga aset, volume perdagangan, biaya transaksi, dan waktu penyelesaian transaksi. Analisis statistik seperti uji perbedaan, regresi, dan analisis time series dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi kedua pasar.
2. Studi Kasus: Penelitian ini dapat melibatkan studi kasus tentang implementasi teknologi blockchain dalam pasar keuangan tertentu, seperti pasar saham, pasar obligasi, atau perdagangan mata uang kripto. Dengan menganalisis kasus-kasus ini, peneliti dapat mengevaluasi dampak teknologi blockchain terhadap efisiensi pasar, termasuk kecepatan, biaya, dan keamanan transaksi.
3. Survei dan Wawancara: Metode ini melibatkan pengumpulan data kualitatif melalui survei atau wawancara dengan pelaku pasar, regulator, dan ahli industri. Survei dapat digunakan untuk mengumpulkan pandangan dan persepsi pelaku pasar terhadap efisiensi pasar keuangan tradisional dan berbasis blockchain. Wawancara mendalam

¹⁴ KEPUSTAKAAN, D. (2014). Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013. *Jurnal JPM IAIN Antasari Vol, 1(2)*.

¹⁵ Astuti, C. C., Sari, H. M. K., & Azizah, N. L. (2019). Perbandingan efektifitas proses pembelajaran menggunakan metode e-learning dan konvensional. *Proceedings of the ICECRS, 2(1)*, 35-40.

dengan pemangku kepentingan kunci dapat memberikan wawasan yang berharga tentang tantangan dan peluang dalam mengadopsi teknologi blockchain.

Metode ini bertujuan untuk menentukan apakah adopsi teknologi blockchain secara kausal meningkatkan efisiensi pasar keuangan. Ini melibatkan penggunaan alat statistik seperti analisis regresi kausal atau teknik ekonometrika lainnya untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang relevan.

Kombinasi dari beberapa metode di atas dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perbandingan efisiensi antara pasar keuangan tradisional dan berbasis blockchain. Penting juga untuk mempertimbangkan keterbatasan dan potensi bias dari setiap metode penelitian yang digunakan¹⁶.

Efisiensi Transaksi

Penelitian dapat menunjukkan bahwa pasar keuangan berbasis blockchain memiliki keunggulan dalam hal efisiensi transaksi, terutama dalam hal kecepatan penyelesaian dan biaya transaksi yang lebih rendah dibandingkan dengan pasar tradisional. Ini dapat diukur melalui data empiris yang menunjukkan waktu penyelesaian transaksi yang lebih cepat dan biaya transaksi yang lebih rendah di pasar berbasis blockchain.

Konsep efisiensi transaksi berfokus pada beberapa faktor kunci:

1. **Biaya Transaksi:** Ini mencakup biaya langsung seperti komisi dan spread, serta biaya tidak langsung seperti biaya penyimpanan atau pemeliharaan. Semakin rendah biaya transaksi, semakin efisien pasar tersebut.
2. **Waktu Eksekusi:** Ini mengacu pada waktu yang dibutuhkan untuk mengeksekusi suatu transaksi dari saat pesanan ditempatkan hingga pesanan dieksekusi penuh. Efisiensi transaksi menuntut waktu eksekusi yang cepat.
3. **Ketepatan Eksekusi:** Efisiensi transaksi juga melibatkan kemampuan pasar untuk mengeksekusi pesanan sesuai dengan instruksi yang diberikan tanpa kesalahan atau penyimpangan yang signifikan.
4. **Ketidaktentuan:** Ini adalah ukuran seberapa konsisten waktu eksekusi dan biaya transaksi dari satu transaksi ke transaksi berikutnya. Pasar yang efisien cenderung memiliki ketidaktentuan yang rendah.

Efisiensi transaksi sangat penting dalam menjaga likuiditas pasar, mengurangi risiko, dan meningkatkan partisipasi investor. Pasar yang efisien menawarkan kesempatan perdagangan yang lebih baik dan memfasilitasi harga yang lebih adil dan akurat. Sebaliknya, pasar yang kurang efisien cenderung mengalami spread yang besar, likuiditas rendah, dan waktu eksekusi yang lambat, yang dapat menghambat aktivitas perdagangan dan mengurangi daya tarik bagi investor. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan efisiensi transaksi sering menjadi fokus untuk meningkatkan kinerja pasar secara keseluruhan.

¹⁶ KEPUSTAKAAN, D. (2014). Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013. *Jurnal JPM IAIN Antasari Vol, 1(2)*.

Meningkatkan efisiensi transaksi melibatkan serangkaian langkah dan strategi yang bertujuan untuk mengurangi hambatan-hambatan yang mungkin menghalangi proses perdagangan. Berikut adalah beberapa cara untuk melanjutkan peningkatan efisiensi transaksi:

1. **Adopsi Teknologi:** Integrasi teknologi canggih seperti perdagangan elektronik, algoritma perdagangan, dan teknologi blockchain dapat membantu mempercepat dan meningkatkan efisiensi proses transaksi. Sistem perdagangan otomatis dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mengeksekusi pesanan, sementara teknologi blockchain dapat mempercepat proses kliring dan penyelesaian, serta meningkatkan keamanan dan transparansi.
2. **Peningkatan Infrastruktur:** Memperbarui infrastruktur pasar termasuk platform perdagangan dan sistem kliring dan penyelesaian dapat membantu meningkatkan kecepatan dan keandalan proses transaksi. Ini dapat mencakup investasi dalam jaringan komunikasi yang lebih cepat, pusat data yang kuat, dan sistem perdagangan yang handal.
3. **Pengurangan Biaya Transaksi:** Mengurangi biaya transaksi seperti komisi perdagangan, spread, dan biaya administrasi dapat mendorong partisipasi investor dan meningkatkan likuiditas pasar secara keseluruhan.
4. **Peningkatan Regulasi:** Penerapan regulasi yang jelas dan efektif dapat membantu menciptakan lingkungan perdagangan yang adil dan transparan, serta melindungi investor dari praktik manipulatif atau penyalahgunaan pasar lainnya.
5. **Pendidikan dan Pelatihan:** Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada investor dan pedagang tentang strategi perdagangan yang efisien, penggunaan alat perdagangan yang canggih, dan pemahaman risiko pasar dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi.
6. **Peningkatan Likuiditas:** Mendorong partisipasi penyedia likuiditas dan menyediakan insentif bagi pembuat pasar dapat membantu meningkatkan likuiditas pasar, mengurangi spread, dan mempercepat eksekusi pesanan.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, pasar dapat terus meningkatkan efisiensi transaksi dan menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih baik bagi semua peserta pasar.

Transparansi

Hasil penelitian mungkin menunjukkan bahwa pasar keuangan berbasis blockchain menawarkan tingkat transparansi yang lebih tinggi daripada pasar tradisional. Ini dapat tercermin dalam kemampuan untuk mengakses catatan transaksi secara langsung dan secara terbuka, serta peningkatan kepercayaan investor terhadap integritas pasar.

Transparansi adalah prinsip atau konsep yang mengacu pada keterbukaan dan keterjangkauan informasi yang relevan bagi semua pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh suatu keputusan atau tindakan. Dalam konteks ekonomi dan keuangan, transparansi merujuk

pada ketersediaan informasi yang akurat, lengkap, dan mudah diakses tentang pasar, institusi keuangan, perusahaan, produk, atau instrumen keuangan tertentu¹⁷;

1. **Transparansi Pasar:** Ketersediaan informasi yang akurat tentang harga, volume perdagangan, dan aktivitas pasar lainnya memungkinkan peserta pasar untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Ini juga memastikan bahwa harga yang tercermin di pasar mencerminkan informasi yang tersedia secara publik.
2. **Transparansi Perusahaan:** Perusahaan yang transparan menyediakan informasi yang lengkap dan akurat tentang kinerja keuangan, strategi bisnis, risiko, dan kebijakan perusahaan kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, karyawan, dan regulator.
3. **Transparansi Regulasi:** Regulasi yang transparan dan dapat dipahami membantu memastikan bahwa para pelaku pasar memahami aturan mainnya dan bahwa keputusan regulator didasarkan pada informasi yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.
4. **Transparansi Produk dan Layanan Keuangan:** Di dalam industri keuangan, transparansi mengacu pada ketersediaan informasi yang jelas tentang produk dan layanan keuangan, termasuk biaya, risiko, persyaratan, dan kebijakan.
5. **Transparansi Korporat:** Ini mengacu pada keterbukaan dan keterjangkauan informasi tentang kebijakan, praktik, dan tindakan perusahaan kepada semua pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, karyawan, konsumen, dan masyarakat umum.

Transparansi dianggap penting dalam mempromosikan efisiensi pasar, mengurangi risiko investasi, membangun kepercayaan dan integritas pasar keuangan, serta memberikan perlindungan kepada konsumen dan investor¹⁸. Oleh karena itu, banyak lembaga keuangan, perusahaan, dan regulator berupaya untuk meningkatkan tingkat transparansi dalam aktivitas mereka.

Tabel1

Elemen yang berhubungan dengan transparansi dalam konteks keuangan:

No.	Elemen	Deskripsi
1	Transparansi Pasar	Ketersediaan informasi tentang harga, volume perdagangan, dan aktivitas pasar lainnya
2	Transparansi Perusahaan	Ketersediaan informasi tentang kinerja keuangan, strategi bisnis, risiko, dan kebijakan perusahaan
3	Transparansi Regulasi	Keterbukaan dan pemahaman aturan main yang diberlakukan oleh regulator
4	Transparansi Produk	Ketersediaan informasi tentang biaya, risiko, persyaratan, dan kebijakan terkait produk dan layanan keuangan

¹⁷ Mais, R. G., & Palindri, L. (2020). Penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam mengelola keuangan desa. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(1), 57-66.

¹⁸ Napisah, L. S., & Taufiqurachman, C. (2020). Model Pengelolaan Dana Desa Melalui Prinsip Akuntabilitas Publik Dan Transparansi Di Kabupaten Bandung. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 6(2), 79-88.

5	Transparansi Korporat	Keterbukaan tentang kebijakan, praktik, dan tindakan perusahaan kepada pemangku kepentingan
---	-----------------------	---

Tabel tersebut menggambarkan beberapa elemen yang berhubungan dengan transparansi dalam konteks keuangan. Berikut adalah analisis dari setiap elemen yang tercantum dalam tabel:

- a. **Transparansi Pasar:** Ini menyoroti pentingnya ketersediaan informasi tentang harga, volume perdagangan, dan aktivitas pasar lainnya. Transparansi pasar memungkinkan peserta pasar untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik dengan berdasarkan informasi yang akurat dan terkini. Ini juga membantu menjaga keadilan dan efisiensi pasar dengan memastikan bahwa harga yang tercermin di pasar mencerminkan informasi yang tersedia secara publik.
- b. **Transparansi Perusahaan:** Elemen ini menyoroti pentingnya ketersediaan informasi tentang kinerja keuangan, strategi bisnis, risiko, dan kebijakan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Transparansi perusahaan memungkinkan investor, karyawan, dan konsumen untuk memahami lebih baik tentang bagaimana perusahaan beroperasi, mengelola risiko, dan mencapai tujuannya.
- c. **Transparansi Regulasi:** Ini menekankan pentingnya adanya aturan yang jelas dan dipahami oleh semua peserta pasar. Transparansi regulasi memastikan bahwa para pelaku pasar memahami aturan mainnya dan bahwa keputusan regulator didasarkan pada informasi yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.
- d. **Transparansi Produk:** Elemen ini menyoroti pentingnya ketersediaan informasi yang jelas tentang produk dan layanan keuangan, termasuk biaya, risiko, persyaratan, dan kebijakan terkait. Transparansi produk memungkinkan konsumen untuk membuat keputusan yang lebih cerdas tentang produk atau layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan mereka.
- e. **Transparansi Korporat:** Ini menekankan pentingnya keterbukaan tentang kebijakan, praktik, dan tindakan perusahaan kepada pemangku kepentingan. Transparansi korporat memungkinkan para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, karyawan, dan konsumen, untuk memahami lebih baik tentang bagaimana perusahaan beroperasi dan bagaimana keputusan yang diambil mempengaruhi mereka.

Secara keseluruhan, tabel tersebut menyoroti pentingnya transparansi dalam memastikan keadilan, efisiensi, dan kepercayaan dalam sistem keuangan. Melalui transparansi yang baik, pasar dan perusahaan dapat mengurangi risiko, meningkatkan partisipasi, dan menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan dapat dipercaya bagi semua pihak yang terlibat.

Keamanan

Penelitian juga dapat menyoroti keunggulan keamanan dari pasar keuangan berbasis blockchain, terutama dalam hal ketahanan terhadap serangan cyber dan keamanan aset digital. Namun, hasil ini juga dapat mengidentifikasi tantangan keamanan baru yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi blockchain, seperti risiko keamanan smart contract atau serangan 51% pada jaringan blockchain.

Perlindungan aset dan informasi pelanggan adalah perhatian utama dalam kedua jenis pasar keuangan, baik tradisional maupun berbasis blockchain. Sistem blockchain memiliki reputasi untuk menjadi lebih aman karena beberapa alasan, namun, masih ada aspek yang perlu dievaluasi terkait dengan keamanan¹⁹:

1. Struktur Terdesentralisasi: Struktur terdesentralisasi dari blockchain memungkinkan data disimpan di berbagai node atau komputer yang tersebar, sehingga sulit bagi penyerang untuk mengganggu atau memanipulasi data secara besar-besaran. Ini meningkatkan keamanan karena tidak ada satu titik tunggal yang menjadi target utama serangan.
2. Teknologi Enkripsi: Blockchain menggunakan teknologi enkripsi yang kuat untuk melindungi data. Setiap transaksi yang dicatat dalam blok dienkripsi dan ditautkan secara kriptografis ke blok sebelumnya, membuatnya sulit untuk dimanipulasi tanpa mendeteksi.

Namun, sementara blockchain menawarkan tingkat keamanan yang tinggi, ada beberapa kelemahan potensial yang perlu dipertimbangkan:

- a. Kerentanan Protokol Blockchain: Meskipun struktur terdesentralisasi dan teknologi enkripsi blockchain memberikan tingkat keamanan yang tinggi, protokol blockchain itu sendiri juga dapat memiliki kelemahan yang bisa dieksploitasi oleh penyerang. Setiap protokol baru atau perubahan dalam protokol eksisting perlu diperiksa secara cermat untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kerentanannya.
- b. Tantangan Integrasi dengan Infrastruktur dan Aplikasi Eksternal: Integrasi blockchain dengan infrastruktur dan aplikasi eksternal dapat menimbulkan tantangan keamanan tambahan. Misalnya, jika ada celah keamanan dalam aplikasi eksternal yang terhubung dengan blockchain, ini dapat menjadi titik masuk bagi penyerang untuk mengakses data di blockchain. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian keamanan menyeluruh untuk memastikan bahwa integrasi dilakukan dengan aman.

Dalam mengadopsi atau berinvestasi dalam pasar keuangan berbasis blockchain, perusahaan dan investor perlu memahami baik kelebihan maupun tantangan keamanan yang terkait dengan teknologi ini. Evaluasi risiko yang cermat dan implementasi langkah-langkah keamanan yang tepat akan menjadi kunci untuk memanfaatkan potensi blockchain sambil meminimalkan risiko keamanan.

Kesimpulan

Dalam analisis perbandingan efisiensi pasar keuangan tradisional dan pasar keuangan berbasis blockchain, temuan menunjukkan bahwa teknologi blockchain memiliki potensi besar untuk mengubah paradigma pasar keuangan global. Berdasarkan hasil analisis, beberapa kesimpulan dapat diambil:

1. Keunggulan Efisiensi: Pasar keuangan berbasis blockchain cenderung lebih efisien dalam hal penyelesaian transaksi dan biaya transaksi yang lebih rendah dibandingkan

¹⁹ Fachrezi, M. I. (2021). Manajemen Risiko Keamanan Aset Teknologi Informasi Menggunakan Iso 31000: 2018 Diskominfo Kota Salatiga. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 8(2), 764-773.

dengan pasar tradisional. Proses Transaksi yang terdesentralisasi dan penghapusan perantara menghasilkan efisiensi yang lebih besar dan memungkinkan transaksi yang lebih cepat.

2. **Transparansi yang Ditingkatkan:** Teknologi blockchain memberikan tingkat transparansi yang lebih tinggi melalui sistem terdesentralisasi yang memungkinkan akses publik ke catatan transaksi. Ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan integritas pasar secara keseluruhan.
3. **Tantangan Keamanan:** Meskipun blockchain menawarkan tingkat keamanan yang lebih tinggi dalam beberapa aspek, seperti keamanan aset digital, tetapi juga menimbulkan tantangan baru, termasuk risiko keamanan smart contract dan serangan terhadap jaringan blockchain.
4. **Implikasi Praktis:** Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi para pemangku kepentingan pasar keuangan. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk mengembangkan strategi investasi yang lebih baik, sementara regulator dapat merancang kebijakan yang sesuai untuk mengelola risiko dan mempromosikan inovasi yang sehat dalam pasar keuangan berbasis blockchain.

Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya memahami perbandingan antara pasar keuangan tradisional dan pasar keuangan berbasis blockchain dalam konteks efisiensi, transparansi, dan keamanan investasi. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik unik masing-masing pasar, kita dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memanfaatkan potensi teknologi blockchain sambil meminimalkan risiko yang terkait, sehingga mendorong perkembangan pasar keuangan global menuju masa depan yang lebih inovatif dan inklusif.

Daftar Pustaka

- Astuti, C. C., Sari, H. M. K., & Azizah, N. L. (2019). Perbandingan efektifitas proses pembelajaran menggunakan metode e-learning dan konvensional. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 35-40.
- Apriani, D., Azizah, N. N., Ramadhona, N., & Kusumawardhani, D. A. R. (2023). Optimasi Transparansi Data dalam Rantai Pasokan melalui Integrasi Teknologi Blockchain. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(1), 1-10.
- Bonita, A. P. A., & Setiawina, N. D. (2018). Analisis Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pedagang Pada Pasar Tradisional Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(2), 354-380.
- Fachrezi, M. I. (2021). Manajemen Risiko Keamanan Aset Teknologi Informasi Menggunakan Iso 31000: 2018 Diskominfo Kota Salatiga. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 8(2), 764-773.
- Ginting, R. M., Purba, M. L., & Sucipto, T. N. (2021). Efek Persepsi Mudah Digunakan, Tingkat Efisiensi Dan Potensi Ketidakamanan Terhadap Ketertarikan Melakukan Transaksi Dengan Mempertgunakan Fintech. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 59-68.

Currency:

Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

[Volume 02, Nomor 02](#), April 2024

ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

- Hilyatin, D. L. (2019). Preferensi permodalan pedagang pasar wage purwokerto, penguatan destinasi keuangan dan perbankan syariah vis a vis rentenir di pasar tradisional. *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 215-235.
- Ismanto, D., & Laksono, D. K. A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada bank umum syariah bumh (bank Bri Syariah, bank syariah mandiri Dan Bank bni syariah). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 99-114.
- Jakaria, D. A., & Dirgahayu, R. T. (2013, June). Manajemen Risiko Sistem Informasi Akademik pada Perguruan Tinggi Menggunakan Metoda Octave Allegro. In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- KEPUSTAKAAN, D. (2014). Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013. *Jurnal JPM IAIN Antasari Vol*, 1(2).
- Kusumawat, A., & Tb, T. I. (2019). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).
- Mais, R. G., & Palindri, L. (2020). Penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam mengelola keuangan desa. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(1), 57-66.
- Napisah, L. S., & Taufiqurachman, C. (2020). Model Pengelolaan Dana Desa Melalui Prinsip Akuntabilitas Publik Dan Transparansi Di Kabupaten Bandung. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 6(2), 79-88.
- Nuzurrahma, A., & Fahmi, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 7(2), 347-361.
- Pramana, A., & Mawardi, W. (2012). *Analisis perbandingan trading volume activity dan abnormal return saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2007-2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Pristianingrum, N. (2017). Peningkatan efisiensi dan produktivitas perusahaan manufaktur dengan sistem Just In Time. *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 1(1), 41-53.
- Putri, A. M., & Iradianty, A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1103-1117.
- Siregar, S. (2015). Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss.
- Wardhani, P. R., & Nasution, M. I. P. (2023). Peran teknologi blockchain dalam keamanan dalam privasi data. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 3897-3905.